

PENGARUH *THREAD* KASUS *REVENGE PORN* DI AKUN X @ZANATUL_91 TERHADAP KEPEDULIAN MAHASISWA

¹Silvia Indahyani Mimma Pratiwi

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

silviaimp12@gmail.com

ABSTRACT

In the digital era, communication mediated by communication technology has become very popular due to its wider and unlimited reach, one of which is using social media. Apart from communicating and exchanging information, social media is also commonly used to seek support and public attention, as done by the owner of social media account X, @zanatul_91. The account owner makes use of the features offered by social media X, namely the thread feature to explain the revenge porn experienced by the victim, as well as the law enforcement discrimination obtained by the victim. So in this study, the author intends to provide knowledge related to whether there is an influence from a social media post on public response, namely public concern. The research was conducted on 95 respondents, who were determined using a purposive sampling technique. This research is a quantitative survey research, with an explanatory type that uses the Behaviorism theory as the grand theory and the Stimulus-Response (S-R) theory. While the data analysis technique used is simple linear regression, which indicates the results there is a positive influence of the variable Effect of Revenge Porn Case Postings (X) on the variable Public Concern for Cyber Harassment Victims (Y).

Keywords: Social media X, Influence of Posts, Public Concern

ABSTRAK

Pada era digital, komunikasi yang termediasi oleh teknologi komunikasi menjadi sangat populer karena jangkauannya menjadi lebih luas dan tidak terbatas, yaitu salah satunya menggunakan media sosial. Selain sebagai alat berkomunikasi maupun bertukar informasi, media sosial juga lazim digunakan untuk mencari dukungan maupun atensi publik, seperti yang dilakukan oleh pemilik akun media sosial X, @zanatul_91. Adapun pemilik akun tersebut memanfaatkan fitur yang disuguhkan oleh media sosial X, yaitu fitur *thread* atau utas untuk menjelaskan mengenai *revenge porn* yang dialami oleh korban, serta diskriminasi penegakan hukum yang diperoleh korban. Sehingga dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk memberikan pengetahuan terkait apakah terdapat pengaruh yang dari sebuah postingan media sosial terhadap respon masyarakat, yaitu kepedulian masyarakat. Penelitian dilakukan kepada 95 responden, yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei, dengan jenis eksplanatori yang menggunakan teori Behaviorisme sebagai *grand theory* dan juga teori *Stimulus-Response* (S-R). Sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear sederhana, yang mengindikasikan hasil terdapat pengaruh yang positif dari variabel Pengaruh Postingan Kasus *Revenge Porn* (X) terhadap variabel Kepedulian Masyarakat pada Korban *Cyber Harassment* (Y).

Kata Kunci: Media sosial X, Pengaruh Postingan, Kepedulian Masyarakat.

Pendahuluan

Proses komunikasi masyarakat telah secara menyeluruh terpengaruh oleh digitalisasi, sehingga proses perputaran arus informasi berjalan begitu cepat. Dengan hadirnya kemudahan akses ke berbagai teknologi digital, seperti internet dan berbagai platform media, membuat pengguna media sosial di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Pada Januari 2023, menurut survei oleh *We Are Social*, pengguna media sosial aktif di Indonesia mencapai

angka 167 juta orang, (Widi, 2023). Persentase tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia merupakan pengguna aktif *platform* media sosial. Berdasarkan survei *We Are Social* per Januari 2023, Twitter menduduki urutan ke enam media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia (Mustajab, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Twitter masih mendapat kepercayaan masyarakat.

Pada Juni 2023 lalu, Elon Musk, CEO baru dari Twitter, melakukan *rebranding* untuk mengubah citra dari Twitter menjadi aplikasi super dengan merubah namanya menjadi “X”. Perubahan juga terjadi pada logo, latar belakang, istilah-istilah yang lekat dengan Twitter (Sulistya, 2023). Seperti *platform* media sosial lainnya, platform X umumnya berfungsi sebagai jejaring informasi dan komunikasi yang memungkinkan para penggunanya berbagi informasi berbentuk *posts* (utas), foto, maupun video. Namun, sering kali di dalam *platform* tersebut beredar konten-konten yang tidak senonoh, seperti konten pornografi. Mirisnya, konten-konten eksplisit yang beredar pada *platform* X tersebut merupakan *revenge porn*. Kasus penyebaran konten intim tanpa persetujuan ini menduduki peringkat ketiga kasus Kekerasan Berbasis Gender online (KBGO), menurut catatan tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2021 (Bhenageerushia, 2023).

Tindakan *revenge porn*, mengarah pada penyebaran konten intim non-konsensual tanpa izin, yang dapat merusak integritas dan martabat korban secara serius. Kejahatan *revenge porn* tentu sangat merugikan pihak korban, di mana ranah pribadinya secara tidak bertanggung jawab disebar luaskan ke publik melalui media sosial oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dengan motif membalas dendam atau memanipulasi pihak korban agar mau menuruti kemauan oknum tersebut.

Sempat ramai menjadi perbincangan publik mengenai cuitan di media sosial X, mengenai kasus *revenge porn* di Pandeglang, Banten. Postingan utas tersebut berasal dari akun X @zanatul_91, yang diketahui merupakan kakak dari korban yang berinisial IAK. *Thread* tersebut mendapat banyak atensi dari publik X, telah dilihat oleh lebih dari 20 juta pengguna X, disukai oleh 103 ribu pengguna, dikomentari oleh 3 ribu akun, dan di *repost* oleh lebih dari 69 ribu pengguna X. Cuitan *posts* tersebut menceritakan mengenai kronologi dari kasus *revenge porn* yang dialami oleh korban IAK dan kejanggalan yang terjadi dalam proses penegakan hukumnya. Utas tersebut berhasil memantik berbagai reaksi publik X.

Dipilihnya postingan *thread* kasus *revenge porn* Pandeglang dari akun @zanatul_91 karena penulis menemukan relevansi topik dengan penelitian yang akan dilakukan. Postingan tersebut menjelaskan secara runtut mengenai peristiwa yang dialami oleh korban yang notabene adalah adik dari pemilik akun, hingga diskriminasi dalam proses penegakan hukum yang dialami. Hal-hal tersebut memungkinkan untuk dilakukannya analisis perihal bagaimana kasus *revenge porn* tersebut direspon oleh masyarakat.

Sedangkan, urgensi dipilihnya akun X @zanatul_91 adalah karena akun tersebut memiliki pengikut lebih dari delapan ribu akun, sehingga memungkinkan untuk pesan yang disampaikan oleh akun @zanatul_91 tersampaikan pada khalayak luas dan bisa untuk diukur pengaruhnya. Akun tersebut pun meraih impresi yang cukup baik, yaitu sebanyak lebih dari 200 ribu impresi selama rentang waktu 12 Maret 2024 hingga 16 Maret 2024. Namun adapun faktor utama yang melatar belakangi dipilihnya akun @zanatul_91 sebagai objek penelitian adalah karena pemilik akun memiliki relasi keluarga dengan korban *cyber harassment* pada utas tersebut, sehingga memungkinkan bahwa informasi yang disebar atau tertera pada postingan tersebut terjamin keabsahannya.

Tingginya eksistensi media sosial di Indonesia, membuat perlu disematkannya perhatian khusus terhadap pengaruh yang disebabkan oleh adanya atau penggunaan dari media sosial itu sendiri. Meskipun banyak menghadirkan dampak yang positif dalam dunia komunikasi, media sosial juga mempunyai dampak negatif yang efeknya tidak bisa dipandang sebelah mata. Tekanan yang dihasilkan oleh perbuatan semacam ini dapat memicu terjadinya tindakan yang

serius, hingga keinginan untuk mengakhiri hidup. Efek domino yang diakibatkan dapat pula terjadi karena adanya pola pemikiran bahwa pelaku selalu benar dan korban selalu salah (Nurbayani & Wahyuni, 2023).

Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendalam untuk mengkaji bagaimana respon masyarakat terhadap kasus-kasus *cyber harassment* dan sejauh mana kepedulian mereka terhadap korban melalui analisis eksplanatori pada postingan akun X @zanatul_91. Akun tersebut memainkan peran signifikan dalam membentuk opini publik X, melalui banyaknya pengikut dan memanfaatkan status hubungan keluarga dengan korban. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi apakah terdapat pengaruh dari postingan *thread* kasus *revenge porn* di media sosial dapat mempengaruhi kepedulian masyarakat terhadap korban *cyber harassment*.

Adapun berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta pertimbangan mengenai pelaku dan korban dalam kasus ini merupakan seorang mahasiswa, maka penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian dengan membatasi populasi responden pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Hal ini diperkuat dengan artikel yang dimuat pada salah satu media beraliran feminis, Magdalene.co, yang menganggap mahasiswa adalah golongan yang rentan mengalami KBGO, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, dimana 92% responden yang berasal dari kalangan mahasiswa pernah mengalami KBGO di masa pandemi (Haryadi, 2021).

Dipilihnya mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya secara spesifik adalah karena memiliki latar belakang pengetahuan perihal media baru yang diperoleh di perkuliahan, seperti pengaruh media baru, manfaat, hingga dampak yang ditimbulkannya. Dengan hal tersebut, diharapkan akan terjadi sinkronisasi mengenai pertanyaan penelitian yang akan diajukan oleh penulis dengan kemampuan menjawab para responden berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Kemudian, sebagai bahan rujukan penulis memilih penelitian terdahulu dengan berjudul “Dimensi konsep diri korban *cyber sexual harassment* di Kota Pekanbaru”, yang ditulis oleh Welly Wirman, Genny Gustina Sari, Tegar Pangestu Roberto, dari Universitas Riau, dan Fitri Hardianti, dari Universitas Islam Riau. Penelitian fenomenologi ini membahas mengenai bagaimana korban *cyber sexual harassment* menentukan dimensi internal dan dimensi eksternal konsep diri serta pengalaman komunikasi dari korban. Alasan penulis menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan adalah karena penulis menemukan relevansi topik. Di mana pada era digital, media sosial dapat digunakan untuk mencari dukungan publik atas kasus *cyber harassment* yang dialami. Sehingga penulis berkesimpulan bahwa dimensi konsep diri korban *cyber sexual harassment* memiliki peran penting dalam meningkatkan kepedulian masyarakat pada korban *cyber harassment*, termasuk *revenge porn*.

Sebagai pisau analisis, penulis menggunakan teori Behaviorisme sebagai dasar teori dan juga teori *Stimulus-Response* (S-R) untuk menganalisis bagaimana postingan *thread* kasus *revenge porn* di akun @zanatul_91 mempengaruhi kepedulian masyarakat pada korban *cyber harassment*. Dengan memahami dampak dan pola perilaku yang muncul melalui reaksi publik dari postingan kasus *revenge porn* tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terhadap dinamika sosial yang melibatkan korban *cyber harassment*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks perlindungan dan pengembangan kesejahteraan sosial masyarakat digital di era modern ini. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka judul yang diperoleh untuk penelitian ini adalah “Pengaruh *Thread* Kasus *Revenge Porn* di Akun X @Zanatul_91 terhadap Kepedulian Mahasiswa”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis eksplanatori yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner disebarikan melalui link google form pada 95 orang responden yang disaring menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden berasal dari mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang memenuhi kriteria, sebagai berikut; berusia 18-27 tahun, menggunakan media sosial X (Twitter), mengetahui & membaca *thread* kasus *revenge porn* Pandenglang dari akun X @zanatul_91 (Part 1, 2, 3). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2), yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistic 29. Selanjutnya untuk menguji keabsahan instrumen, penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Uji validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- Uji reliabilitas menggunakan cara *Alpha Cronbach*: $\alpha = K / (K + (K-1)r)$

Hasil dan Pembahasan

1. Pengujian Instrumen

1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat kesesuaian instrumen yang dipergunakan untuk mengukur dan mendapatkan data penelitian dari responden. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Adapun nilai r_{tabel} dari pengujian validitas ini adalah sebesar 0.361, dengan nilai sig 0.05. Di bawah ini merupakan hasil pengujian validitas menggunakan SPSS Statistic 29:

Gambar 1. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	R. Tabel	Keterangan
Pengaruh Postingan Kasus <i>Revenge Porn</i> (X)	X1.1	0.543	0.361	VALID
	X1.2	0.708	0.361	VALID
	X1.3	0.695	0.361	VALID
	X1.4	0.747	0.361	VALID
	X1.5	0.803	0.361	VALID
	X1.6	0.815	0.361	VALID
	X1.7	0.898	0.361	VALID
	X1.8	0.823	0.361	VALID
	X1.9	0.828	0.361	VALID
	X1.10	0.854	0.361	VALID
	X1.11	0.668	0.361	VALID
	X1.12	0.627	0.361	VALID
	X1.13	0.724	0.361	VALID
	X1.14	0.826	0.361	VALID
	X1.15	0.907	0.361	VALID
	X1.16	0.821	0.361	VALID
	X1.17	0.788	0.361	VALID
	X1.18	0.661	0.361	VALID
	X1.19	0.738	0.361	VALID
	X1.20	0.825	0.361	VALID
Kepedulian Masyarakat (Y)	Y1.1	0.746	0.361	VALID
	Y1.2	0.866	0.361	VALID
	Y1.3	0.720	0.361	VALID
	Y1.4	0.804	0.361	VALID
	Y1.5	0.864	0.361	VALID
	Y1.6	0.888	0.361	VALID
	Y1.7	0.684	0.361	VALID
	Y1.8	0.850	0.361	VALID
	Y1.9	0.887	0.361	VALID
	Y1.10	0.852	0.361	VALID
	Y1.11	0.663	0.361	VALID
	Y1.12	0.823	0.361	VALID
	Y1.13	0.761	0.361	VALID

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen di atas, diketahui bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam riset ini, yaitu berjumlah 33 butir instrumen berstatus valid atau sesuai, dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh dari postingan kasus *revenge porn* terhadap kepedulian masyarakat pada korban *cyber harassment*.

1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian jika digunakan atau diuji secara berulang. Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah, instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* nya lebih dari 0.6. Di bawah ini adalah hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS 29:

Gambar 1. 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas		
Variabel	Cronbach Alpha	Item (N)
Pengaruh Postingan Kasus <i>Revenge Porn</i> (X)	0.968	20
Kepedulian Masyarakat (Y)	0.965	13

Sumber: Diolah oleh Penulis

Dari uji reliabilitas yang dilakukan diketahui nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.968 untuk variabel X dan 0.965 untuk variabel Y. Sehingga dapat diartikan bahwa, seluruh instrumen penelitian yang berjumlah 33 butir berstatus reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian berulang dengan kriteria yang sama.

2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

2.1. Variabel X

Gambar 2. 1 Frekuensi Jawaban Variabel X

Indikator	Item	Jawaban Responden										Total	
		5		4		3		2		1			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Frekuensi	X1.1	13	14%	32	34%	37	39%	6	6%	7	7%	95	100%
	X1.2	14	15%	40	42%	25	26%	7	7%	9	9%	95	100%
Durasi	X1.3	25	26%	29	31%	26	27%	8	8%	7	7%	95	100%
	X1.4	18	19%	28	29%	33	35%	12	13%	4	4%	95	100%
Atensi	X1.5	16	17%	46	48%	29	31%	2	2%	2	2%	95	100%
	X1.6	14	15%	49	52%	27	28%	3	3%	2	2%	95	100%
	X1.7	13	14%	41	43%	36	38%	4	4%	1	1%	95	100%
	X1.8	16	17%	33	35%	43	45%	2	2%	1	1%	95	100%
	X1.9	28	29%	29	31%	35	37%	2	2%	1	1%	95	100%
Perhatian	X1.10	13	14%	37	39%	36	38%	7	7%	2	2%	95	100%
	X1.11	16	17%	34	36%	36	38%	6	6%	3	3%	95	100%
	X1.12	6	6%	21	22%	33	35%	24	25%	11	12%	95	100%
Pengertian	X1.13	7	7%	22	23%	44	46%	14	15%	8	8%	95	100%
	X1.14	16	17%	38	40%	34	36%	4	4%	3	3%	95	100%
	X1.15	19	20%	42	44%	28	29%	5	5%	1	1%	95	100%
	X1.16	38	40%	35	37%	21	22%	0	0%	1	1%	95	100%
	X1.17	31	33%	37	39%	20	21%	6	6%	1	1%	95	100%
Penerimaan	X1.18	60	63%	18	19%	15	16%	1	1%	1	1%	95	100%
	X1.19	52	55%	27	28%	14	15%	1	1%	1	1%	95	100%
	X1.20	29	31%	30	32%	34	36%	1	1%	1	1%	95	100%

Sumber: Data Primer, 2024

2.2. Variabel Y

Gambar 2. 2 Frekuensi Jawaban Variabel Y

Indikator	Item	Jawaban Responden										Total	
		5		4		3		2		1			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Mengetahui (<i>knowing</i>)	Y1.1	20	21%	25	26%	42	44%	5	5%	3	3%	95	100%
	Y1.2	30	32%	27	28%	30	32%	7	7%	1	1%	95	100%
	Y1.3	21	22%	25	26%	42	44%	3	3%	4	4%	95	100%
Turut Hadir (<i>being with</i>)	Y1.4	33	35%	33	35%	26	27%	1	1%	2	2%	95	100%
	Y1.5	30	32%	32	34%	26	27%	4	4%	3	3%	95	100%
	Y1.6	22	23%	33	35%	27	28%	10	11%	3	3%	95	100%
Melakukan (<i>doing for</i>)	Y1.7	23	24%	24	25%	41	43%	5	5%	2	2%	95	100%
	Y1.8	21	22%	41	43%	29	31%	3	3%	1	1%	95	100%
Memungkinkan (<i>enablings</i>)	Y1.9	27	28%	35	37%	30	32%	2	2%	1	1%	95	100%
	Y1.10	32	34%	33	35%	21	22%	7	7%	2	2%	95	100%
Mempertahankan keyakinan (<i>maintaining confidence</i>)	Y1.11	23	24%	24	25%	28	29%	19	20%	1	1%	95	100%
	Y1.12	37	39%	27	28%	28	29%	2	2%	1	1%	95	100%
	Y1.13	50	53%	20	21%	20	21%	3	3%	2	2%	95	100%

Sumber: Data Primer, 2024

3. Uji Asumsi Klasik

3.1. Uji Normalitas

Adapun pengujian normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 29 dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah Menurut Ghozali (2011) apabila nilai sig lebih besar dari taraf signifikan (0,05) maka data yang telah terdistribusi berstatus normal. Berdasarkan pengujian normalitas yang telah penulis lakukan, diperoleh nilai sig 0.060 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada pengujian yang selanjutnya. Berikut adalah hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan penulis:

Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		95	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.92638278	
Most Extreme Differences	Absolute	.089	
	Positive	.089	
	Negative	-.065	
Test Statistic		.089	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.060	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.058	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.052
		Upper Bound	.064

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 29. Adapun dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan kriteria menurut Ghozali (2011), yaitu hubungan linear yang signifikan antara variabel ditemukan jika nilai sig pada linearitas lebih besar dari 0,05. postingan kasus *revenge porn* dan kepedulian masyarakat. Hasil pengujian linearitas yang telah penulis lakukan menghasilkan nilai sig dari *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0.751, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan melalui pengujian linearitas yang dilakukan, terdapat hubungan yang linear yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah penyajian hasil uji linearitas:

Gambar 3.2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepedulian Masyarakat * Pengaruh Postingan Kasus Revenge Porn	Between Groups	(Combined)	7333.004	38	192.974	3.677	<.001
		Linearity	5761.992	1	5761.992	109.804	<.001
		Deviation from Linearity	1571.013	37	42.460	.809	.751
	Within Groups		2938.617	56	52.475		
Total			10271.621	94			

Sumber: Diolah oleh Penulis

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana dilakukan untuk mengetahui, sejauh mana variabel X atau independen mempengaruhi variabel dependen atau variabel Y. Untuk rumus pengujian regresi linear sederhana adalah $Y = a + b.x$. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS 29, dan berikut adalah hasil pengujiannya:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.328	4.021		1.574	.119
	Pengaruh Postingan Kasus Revenge Porn	.585	.054	.749	10.901	<.001

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel uji regresi linear sederhana di atas, diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 6.328 + 0.585x$

Diketahui bahwa nilai a adalah sebesar 6.328. Angka tersebut merupakan nilai *constant* pada kolom *Unstandardized Coefficients*. Arti dari angka tersebut adalah menunjukkan bahwa variabel (X) Postingan Kasus *revenge porn* bernilai nol (0) maka nilai konsisten variabel (Y) Kepedulian Masyarakat yaitu sebesar 6.328. Selanjutnya, nilai angka koefisien regresi (b) adalah 0.585, yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Postingan Kasus *Revenge Porn* (X), maka Kepedulian Masyarakat (Y) akan meningkat sebanyak 0.585. Berdasarkan tabel tersebut pula diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif, yang dapat diartikan bahwa Postingan Kasus *Revenge Porn* (X) berpengaruh positif pada Kepedulian Masyarakat (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar 5. 1 Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.556	6.964

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel uji R^2 tersebut, mengindikasikan bahwa nilai R square adalah 0.561 atau dapat berarti bahwa Postingan Kasus *Revenge Porn* (X) mempengaruhi Kepedulian Masyarakat (Y) sebanyak 56.1%. Sedangkan 43.9% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Karena nilai hasil uji R^2 sebanyak 56.1%, maka berdasarkan kategorisasi R square menurut Hair, dkk. (2011), variabel Pengaruh Postingan Kasus *Revenge Porn* memberikan pengaruh terhadap variabel Kepedulian Masyarakat dengan kategori moderat.

6. Uji Hipotesis (Uji T)

Gambar 6. 1 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.328	4.021		1.574	.119
	Pengaruh Postingan Kasus <i>Revenge Porn</i>	.585	.054	.749	10.901	<.001

Sumber: Diolah oleh Penulis

Adapun dasar pengambilan Keputusan uji T adalah menurut Ghazali (2016), Dimana jika nilai signifikansi uji $t > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau jika nilai signifikansi uji $t < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji T di atas, menunjukkan nilai $\text{sig} < 0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari postingan kasus *revenge porn* terhadap kepedulian masyarakat pada korban *cyber harassment*.

Penutup

Berdasarkan riset yang penulis lakukan dengan judul “Pengaruh *Thread* Kasus *Revenge Porn* di Akun X @Zanatul_91 terhadap Kepedulian Mahasiswa”, hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh dari postingan kasus *revenge porn* terhadap kepedulian masyarakat pada korban *cyber harassment*. Hasil tersebut didukung oleh hasil uji T, dengan nilai $\text{sig} > 0.05$. Sedangkan dari uji regresi linear sederhana diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0.585. Adapun nilai tersebut bernilai positif, yang artinya Postingan Kasus *Revenge Porn* (X) berpengaruh positif pada Kepedulian Mahasiswa (Y).

Sedangkan untuk pengaplikasian teori pada penelitian ini, yaitu berdasarkan teori Behaviorisme dan teori Stimulus - Respons, postingan kasus *revenge porn* telah secara aktif dalam mempengaruhi kepedulian masyarakat pada korban *cyber harassment*. Jadi menurut kedua teori ini, hal tersebut merupakan keberhasilan dari proses komunikasi. Karena esensi dari proses komunikasi bertumpu pada konsep respon yang menjadi indikator utama keberhasilan komunikasi dengan faktor kualitas rangsangan atau stimulus yang dapat mempengaruhinya. Informasi yang disampaikan oleh pemilik akun @zanatul_91 adalah sesuatu yang dapat dipercaya karena didukung oleh adanya bukti-bukti yang valid dan konkrit. Sehingga dapat dengan kuat mempengaruhi khalayak dan menghasilkan respon berupa kepedulian masyarakat terhadap korban *cyber harassment*. Hal tersebut didukung pula oleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan bahwa variabel pengaruh postingan kasus *revenge porn* memberikan pengaruh terhadap variabel kepedulian masyarakat sebesar 56.1%.

Adapun berdasarkan hasil penelitian di atas, rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Thread* mengenai kasus *revenge porn* yang dibuat oleh akun X @zanatul_91 telah dapat mempengaruhi kepedulian masyarakat pada korban *cyber harassment*. Penulis menyarankan pemilik akun untuk tetap *concern* terhadap isu-isu sosial lainnya yang serupa dan tidak berhenti pada *thread* kasus *revenge porn*, Pandeglang saja, karena hal tersebut akan sangat membantu korban untuk mendapat dukungan publik.
2. Dengan adanya penelitian ini pula, masyarakat diharapkan lebih peduli dan *aware* terhadap isu terkait *cyber harassment* yang ada di sekitarnya. Penulis juga berharap dengan ada penelitian ini masyarakat dapat menciptakan ruang aman untuk korban *cyber harassment* dengan tidak menghakimi korban yang tidak sesuai dengan kriteria *perfect victim*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk membuat penelitian yang sama dengan sampel pada kelompok masyarakat yang berbeda, misalnya pada profesi tertentu, agar nantinya dapat diketahui pengaruh yang lebih luas dan respon yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Bhenageerushtia. (2023, August 4). *Menuntut Pertanggungjawaban Platform untuk Penyebaran Konten Intim Non-Konsensual*. Remotivi. <https://www.remotivi.or.id/artikel/827>
- Haryadi, S. K. (2021). Mahasiswa Rentan Alami KBGO, Sedikit yang Paham Cara Menanganinya. In *Magdalene.co*.
- Mustajab, R. (2023, February 10). *WhatsApp Masih Menjadi Media Sosial Terfavorit di Indonesia*. DataIndonesia.Id. <https://www.mendeley.com/reference-manager/library/all-references>
- Nurbayani, S., & Wahyuni, S. (2023). *VICTIM BLAMING IN RAPE CULTURE*.
- Sulistya, R. (2023, August 1). *Twitter Berubah Nama Jadi X, Istilah Tweet Ganti Jadi Post*. REPUBLIKA. <https://ameera.republika.co.id/berita/rypk14425/twitter-berubah-nama-jadi-x-istilah-tweet-ganti-jadi-post>
- Widi, S. (2023, February 3). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>